

Sahabat Nabi dalam Keadaan Mabuk, Imam Subuh 4 Rakaat

<"xml encoding="UTF-8?">

Pembahasan keadilan sahabat penting untuk dibahas mengingat konsekuensi jalur ajaran yang hasilnya nanti sampai kepada kita selaku pemeluk agama Islam. Jika semua sahabat adil tentu tidak ada keraguan pada kita untuk mengikuti jejak mereka. Namun jika hanya ada sebagian saja yang memiliki sifat adil maka akal memerintahkan kita untuk memilih dan memilah .diantaranya. Oleh karena itu penting bagi kita untuk menelaah hal ini

Banyak seri telah dibahas mengenai konsep keadilan sahabat Nabi Saw. Pembaca dapat merujuk hal itu pada website ini. Kali ini mari kita menoleh beberapa kesaksian mengenai sifat-sifat sahabat yang terekam dalam berbagai riwayat masyhur. Apakah terdapat bukti bahwa semua sahabat berperangai adil ataukah ada juga yang tidak? Berdasarkan kitab rujukan Ibnu Hajar al-'Asqalani, -seorang ahli hadits dari mazhab Syafi'i yang terkemuka- terdapat salah satu sahabat yang bertentangan dengan sifat adil. Dia adalah Walid bin Uqba, selain kisahnya membuat kebohongan pada zaman Nabi Saw, ia juga melakukan hal tercela pada masa kekhalifahan. Dia menjadi imam shalat subuh dalam keadaan mabuk sehingga ;melaksanakannya dalam 4 rakaat. Ibnu Hajar menjelaskan

Ibnun Hajar al Asqallâni memperkenalkan kepada kita tentang siapa sejatinya al Walîd bin 'Uqbah, ia berkata, "Al Walîd bin 'Uqbah bin Abi Mu'aith ... al Umawi, saudara seibu Ustman bin ...Affân ibu mereka bernama Arwâ binti Karîz bin Rabî'ah

Ayahnya ('Uqbah) dipancung setelah selesai parang Badr. Ia ('Uqbah) sangat membenci dan ganas terhadap kaum Muslimin, banyak mengganggu Rasulullah saw. ia ditawan dalam perang Badr lalu Nabi saw. memerintahkan agar ia dibunuh. Ia berkata, 'Hai Muhammad (jika engkau bunuh aku) siapa yang akan mengurus anak-anakku?' Nabi saw. berkata, 'Anak-anakmu untuk . '!neraka

Dikatakan bahwa untuknyalah ayat "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang yang fasik membawa berita maka periksalah dengan teliti...." (QS. Al Hujurât [49];6) turun, Ibnu Abdil Barr berkata, 'Tidak ada perbedaan pendapat di antara para ulama ahli tafsir [Al Qur'an bahwa ayat ini turun untuknya].[1

,Di halaman berikutnya Ibnu Hajar menjelaskan perilakunya tatkala mabuk

Dan kisahnya ketika memimpin shalat shubuh empat rakaat dalam keadaan mabok adalah“ sangat masyhur dan diriwayatkan dengan banyak jalur. Demikian juga kisah dicopotnya ia dari jabatan sebagai Gubernur wilayah Kufah setelah terbukti mabok juga masyhur dan diriwayatkan dengan banyak sanad dalam kitab Shahihain (Bukhari dan Muslim).... setelah kematian Utsman, al Walid mengucilkan diri dari dunia politik, tidak ikut terlibat dalam fitnah, tidak bersama Ali tidak juga bersama lawan-lawannya. Akan tetapi ia membakar semangat Mu'awiyah agar memberontak terhadap Ali. Ia menulis surat dan mengubah bait-bait syair [untuk tujuan itu dan ia kirimkan juga di antara nya kepada Mu'awiyah!][2

Berdasarkan kesaksian di atas, kita mengetahui bahwa ada sebagian sahabat yang berperilaku tidak adil dalam kehidupannya. Tentu hal ini membuat kita -sebagai orang yang menerima ajaran dari orang-orang terdahulu- harus memilah teladan yang mesti kita ikuti. Karena darinyalah kita mendapat aliran dan penjelasan mengenai Islam yang dibawa oleh Rosulullah Saw. Maka dari itu akal pun mengarahkan kita untuk senantiasa memilih ajaran dari .jalur orang-orang yang terbaik

CATATAN:

1. Al Ishabah Fi Tamyiz Ash Shahabah J.3; H. 637; Cet. Dar Ihya attarast al-Arabi, Beirut 1328H

2. Ibid J.3; H. 638